

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semakin pesatnya era globalisasi, penyajian laporan keuangan yang berkualitas merupakan sebuah keharusan perusahaan. Menurut Senia Rebecca, prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku harus disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sehingga peran auditor yang penting sebagai penghubung antara pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan maka diperlukan audit atas laporan keuangan sebagai penentu atas opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Dalam Ilham R.E et, al. (2022), audit adalah suatu kegiatan atau aktifitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti secara objektif dan sistematis yang berhubungan dengan suatu pengumpulan informasi tentang berbagai pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Auditor adalah profesi yang bergantung pada kepercayaan publik. Auditor dituntut untuk terlibat dalam audit atas laporan keuangan dalam memberikan pendapat berdasarkan hasil audit, sehingga keterlibatan mereka penting dalam menentukan kualitas audit.

Audit merupakan peran penting dalam melayani kepentingan publik dalam profesi akuntansi. Peran tersebut adalah untuk meningkatkan akuntabilitas manajer, meningkatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan kredibilitas

laporan keuangan. Manajemen harus merespon perubahan dunia bisnis, khususnya dalam melindungi kepentingan pemegang saham.

Audit berfungsi sebagai jaminan bagi investor yang mengandalkan laporan keuangan dalam menentukan keputusan (Ahmad Buchori & Harry Budiantoro, 2019). Kualitas audit merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk memastikan keakuratan laporan keuangan. Audit berperan untuk mengurangi kesalahan dalam informasi akuntansi dan meminimalkan hilangnya sisa peluang manajerial dalam pelaporan keuangan. Audit memastikan bahwa informasi akuntansi adil bagi pemangku kepentingan perusahaan.

Audit dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan karena dapat membantu perusahaan dalam menentukan profitabilitas sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas perusahaan. Audit berperan dalam melengkapi fungsi pengendalian kualitas, tetapi berlaku juga pada seluruh proses produksi termasuk keuangan dan operasional termasuk pada perusahaan manufaktur.

Standar dan prinsip audit diterapkan dalam melakukan audit laporan keuangan jika ingin mencapai kualitas audit yang baik . Dengan independen, menaati kode etik profesi dan patuh terhadap hukum. Di Indonesia, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan standar teknis dan panduan seorang akuntan publik dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik. SPAP digunakan untuk mencegah terjadinya salah saji dan pelanggaran akuntansi pada laporan keuangan.

Kualitas audit dijadikan sebagai tolak ukur bagi akuntan publik terhadap kinerja dan penilaian masyarakat terhadap validitas dan keakuratan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh akuntan publik.

Kasus yang terjadi pada kualitas audit yang pernah terjadi antara lain kasus Akuntan Publik Martina, Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan. Akuntan Publik dan KAP memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan *SNP Finance*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan. Dimana, *SNP Finance* terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya.

Selain itu, ada kasus pada Akuntan Publik Kasiner Sairumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang lali dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Oleh karena itu, KAP tersebut dikenakan peringatan tertulis dan berkewajiban untuk perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu dan dilakukan reuiu oleh *BDO International Limited* kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Hal ini menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan akibat dari kualitas penyajian Laporan Keuangan Tahunan Audit oleh Akuntan Publik.

Kuliatas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang mempengaruhi kinerja atau hasil (kualitas audit) dari kinerja individu tersebut. Independensi, kompetensi, kompleksitas, skeptisme, etika, *audit capacity stress* merupakan faktor

internal yang mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh suatu peristiwa atau keadaan yang berasal dari luar (lingkungan) yang dapat mempengaruhi hasil (kualitas audit) kinerja akuntan publik. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah *audit tenure*, rotasi audit, *financial distress*, spesialisasi auditor, ukuran perusahaan/KAP, reputasi KAP, dan komite audit perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit dihubungkan dengan spesialisasi auditor, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress*.

Menurut Siregar (2009), Sektor manufaktur mempunyai jumlah emiten terbesar dibandingkan industri lainnya, hal ini untuk menghindari *industrial effect* yaitu risiko yang berbeda-beda antar industri lain. Selain itu, karena perusahaan-perusahaan yang membentuk industri ini mempunyai tingkat risiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memeriksa kualitas layanan audit yang diberikan.

Sektor industri barang konsumsi pada perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling banyak diminati. Perusahaan yang ada dalam sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan besar yang mengharuskan memberikan tanggungjawab kepada investor berupa laporan keuangan perusahaan yang baik. Auditor diharapkan dapat memberikan opini dalam laporan yang berkualitas sebagai kebutuhan publik terhadap akuntabilitas perusahaan.

Kualitas audit berkaitan dengan spesialisasi auditor. Pengalaman yang dimiliki seorang akuntan publik dalam audit laporan keuangan perusahaan yang

sama memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang risiko audit, risiko bisnis, dan internal kontrol perusahaan. Spesialisasi auditor merupakan dimensi dari kualitas audit, karena pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri adalah salah satu keahlian auditor dan tingkat manajemen laba perusahaan serta ketentuan diskresi pada klien yang diaudit oleh auditor yang spesialis lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang non spesialis (Yuyetta dan Kono, 2013). Salomon *et al.* (1999), juga berpendapat auditor spesialis biasanya lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan dibanding dengan auditor non spesialis.

Manajer dan auditor spesialis dapat mendeteksi kesalahan lebih baik jika keduanya diberikan tugas audit yang sesuai dengan spesialisasi mereka. Auditor spesialis pada industri ditentukan berdasarkan *Auditor Industry Specialization (AIS)* yaitu hasil dari pembagian antara jumlah klien KAP dan jumlah emiten pada industri. Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Buchori & Harry Budiantoro (2019) serta Indah Kuniasih & Kiswanto (2019) dan Juliana, & Widodo, A (2019) dan juga Liya Zunita, Siti Noor Khikmah, & Muji Mranani (2022) menyatakan bahwa auditor spesialisasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erma Setiawati, Eskasari Putri dan Dyana Madyaratri (2021) dan Destian Eka Yuniar Maharani & Ni Nyoman Alit Triani (2019) serta Hendra Kusuma Saputro (2017) menyatakan bahwa auditor spesialisasi tidak berpengaruh terhadap

kualitas audit dengan hasil penelitian bahwa spesialisasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit karena terdapat peraturan yang mewajibkan rotasi audit di setiap KAP untuk memberikan kemampuan melakukan audit di berbagai jenis perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Menurut Syofyan (2012), komite audit adalah komite di bawah dewan pengawas yang terdiri dari minimal satu auditor independen dan ahli independen di luar perusahaan yang bertanggung jawab membantu auditor menjaga integritasnya dan independen terhadap manajemen. Keberadaan komite audit akan menjadi faktor yang perlu diperhatikan untuk membantu akuntan public menjamin kualitas auditnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, & Halmawati (2019) serta Arum Ardianingsih (2014) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Liya Zunita, Siti Noor Khikmah, & Muji Mranani (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian bahwa semakin banyak anggota komite audit pada suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif.

Menurut Elevandra dan Yunita (2019), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Keadaan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dalam bisnis yang dijalankan, dapat berakibat kebangkrutan. Hal

ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar *fee* audit kepada penyedia jasa akuntan publik. Ketidakstabilan keuangan perusahaan menyebabkan kualitas auditor menurun akibat pergantian akuntan publik dengan pemahaman dan pengalaman yang berbeda dengan auditor sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasha Wijaya & Caecilia Atmini Susilandari (2022) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan tidak selalu menjadi alasan dalam menggunakan jasa auditor eksternal. Hal yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Awalia Rahman (2021) bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam proses berjalannya kegiatan audit dan faktor yang terjadi didalamnya, *audit capacity stress* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang merupakan beban kerja yang dihadapi auditor selama melakukan audit akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit (Stephanie, Fefri, & Halmawati, 2021). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stephanie Yolanda, Fefri Indra Arza, & Halmawati (2019) bahwa *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan hasil penelitian bahwa KAP harus memperhatikan beban kerja auditor agar mengatur keseimbangan antara jumlah klien dengan auditor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Noor Fitri Edyatami & Edi Sukarmanto (2020) dan Liya Zunita, Siti Noor Khikmah, & Muji Mranani (2022) menunjukkan bahwa *audit capacity stress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten pada beberapa variabel yang berkaitan sehingga penulis tertarik untuk mengulas kembali pengaruh spesialisasi audit, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Spesialisasi Auditor, Komite Audit, *Financial Distress* Dan *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit?
2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit capacity stress* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan sebagai referensi untuk auditor.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh spesialisasi auditor, komite audit, *financial distress* dan *audit capacity stress* terhadap kualitas audit.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.